

Economic Update – Ekonomi Indonesia Tumbuh Melambat pada 1Q25

Ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 4,87% yoy pada 1Q25, melambat dari 5,02% yoy pada 4Q24. Realisasi pertumbuhan ini juga lebih rendah dibandingkan periode 1Q24 (5,12% yoy) yang didorong oleh momentum pemilu di awal tahun lalu. Seluruh komponen pengeluaran tercatat mengalami perlambatan pertumbuhan. Sementara itu dari sisi lapangan usaha, beberapa sektor tercatat tetap tumbuh kuat seperti sektor Pertanian, Transportasi dan Perdagangan dan Jasa Lainnya. Perlambatan pertumbuhan pada 1Q25 menjadi indikasi moderasi momentum ekonomi domestik pada 2025, yang sejalan dengan dampak rambatan pelemahan ekonomi global.

Seluruh komponen pengeluaran tumbuh melambat pada 1Q25. Konsumsi rumah tangga sebagai kontributor utama PDB tumbuh 4,89% yoy, lebih rendah dari 4,98% pada 4Q24, meskipun didorong momentum Ramadan dan Idul Fitri. Ekspor tumbuh 6,78% yoy (vs 7,64% pada 4Q24) sejalan dengan melemahnya permintaan global. Perlambatan pertumbuhan juga dialami oleh komponen investasi menjadi 2,12% yoy pada 1Q25 (vs 5,03% yoy pada 4Q24). Sementara itu, pertumbuhan negatif dialami oleh pengeluaran pemerintah yang tercatat -1,38% yoy (vs 4,17% yoy pada 4Q24), di tengah penyesuaian kebijakan serta terbatasnya realisasi belanja APBN pada awal tahun.

Momentum Ramadan dan Idulfitri 2025 lebih landai dibandingkan tahun lalu, sehingga daya ungkitnya terhadap PDB 1Q25 tidak setinggi sebelumnya. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada 1Q25 (4,89% yoy) berada di bawah rata-rata pertumbuhan pada periode yang terdapat momen Ramadan dan Idulfitri yakni sebesar 5,07% yoy (rata-rata tahun 2015-2019, 2023-2024). Ini sejalan dengan *leading indicator* Mandiri Spending Index (MSI) yang menunjukkan peningkatan pertumbuhan konsumsi pada Ramadan-Idulfitri 2025 lebih rendah dibandingkan periode yang sama pada 2024 (11,2% pada 2025 vs 11,8% pada 2024). Lebih lanjut, peningkatan konsumsi yang terbatas juga dipengaruhi oleh aktivitas mudik yang lebih terbatas sehingga pertumbuhan konsumsi pada daerah tujuan pemudik (seperti Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta) tumbuh lebih rendah, kecuali Jawa Timur.

Office of Chief Economist Bank Mandiri memperkirakan ekonomi Indonesia pada 2025 akan tumbuh 4,93% yoy. Proyeksi tersebut lebih rendah dibandingkan realisasi pertumbuhan pada 2024 (5,03% yoy), terutama didorong ekspektasi pelemahan ekspor sejalan dengan masih tingginya tensi perdagangan akibat tarif impor dari AS yang berimplikasi pada pelemahan permintaan global. Namun demikian, konsumsi rumah tangga dan investasi diperkirakan tetap tumbuh resilien masing-masing sebesar 4,91% dan 4,52% yoy, menopang pertumbuhan secara keseluruhan, dengan tambahan dukungan dari pengeluaran pemerintah yang diperkirakan mulai meningkat seiring akselerasi belanja pada semester II 2025. (jbm)

Key Indicators

Market Perception		5-May-25	1 Week ago	2024	
Indonesia CDS 5Y		96.70	95.66	78.89	
Indonesia CDS 10Y		136.46	138.22	128.84	
VIX Index		23.64	25.15	17.35	
Forex		Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR		16,435	(-)	0.00%	2.07%
EUR/USD		1.1315	(↑)	0.16%	9.28%
GBP/USD		1.3296	(↑)	0.18%	6.23%
USD/JPY		143.70	(↑)	-0.87%	-8.59%
AUD/USD		0.6468	(↑)	0.53%	4.52%
USD/SGD		1.2893	(↑)	-0.79%	-5.59%
USD/HKD		7.750	(-)	0.00%	-0.24%
Money Market Rates		Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
IndONIA		5.83	(↑)	2.508	-35.30
JIBOR - 3M		6.69	(-)	0.000	-23.08
JIBOR - 6M		6.78	(-)	0.000	-27.99
SOFR - 3M*		4.26	(↑)	0.075	-4.46
SOFR - 6M*		4.08	(↑)	0.520	-16.72
Interest Rate					
BI Rate		5.75%	Fed Rate-US		4.50%
SBN 10Y		6.69%	ECB rate		2.40%
US Treasury 5Y		3.94%	US Treasury 10 Y		4.34%
Global Economic Agenda					
	Indicator		Consensus	Previous	Date
US	Initial Jobless Claims		230k	241k	08-May
US	CPI MoM		0.3%	-0.1%	13-May

Commodity Prices		Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)		60.2/bbl	(↓)	-1.73%	-19.31%
Gold (Composite)		3,334.1/t.oz	(↑)	2.89%	27.04%
Coal (Newcastle)		98.5/ton	(↑)	0.51%	-21.36%
Nickel (LME)		15,480.0/ton	(↑)	1.49%	0.99%
Copper (LME)		9,365.5/ton	(↑)	1.73%	6.81%
CPO (Malaysia FOB)		926.4/ton	(↑)	0.62%	-14.76%
Tin (LME)		30,698.0/ton	(↑)	3.05%	5.55%
Rubber (SICOM)		1.70/kg	(↑)	0.83%	-14.03%
Cocoa (ICE US)		8,758.0/ton	(↓)	-4.04%	-24.99%
Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0097	Jun-43	7.13	7.02	-0.20	-8.00
FR0098	Jun-38	7.13	6.98	-0.30	-8.50
FR0100	Feb-34	6.63	6.79	-1.20	-17.90
FR0101	Apr-29	6.88	6.55	1.50	-44.20
Indonesia Govt Global Bond					
Series	Yield (%)		Daily Chg (bps)		Ytd (bps)
ROI 5 Y	4.81		4.60		22.90
ROI 10 Y	5.47		3.60		64.70
Bank Indonesia bersama dengan bank-bank sentral negara ASEAN lainnya sedang mengembangkan proyek Nexus yang merupakan sistem pembayaran digital instan antarnegara, dan ditargetkan selesai pada 2027. (Bisnis Indonesia, 6 Mei 2025)					

Note. Market Data per jam 08.00 pagi

Note. Market Data per jam 08.00 pagi

*As of May 1, 2025

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup melemah pada perdagangan kemarin (05/05). Investor bersikap hati-hati menjelang pekan yang dipenuhi laporan keuangan perusahaan besar. Kekhawatiran terhadap dampak tarif impor yang diberlakukan oleh pemerintahan Trump terhadap perekonomian dan laporan korporasi juga turut membebani sentimen pasar. Meskipun ada optimisme bahwa kebijakan tarif tersebut dapat dilunakkan melalui kesepakatan dagang, ketidakpastian masih membayangi. Selain itu, perhatian investor juga tertuju pada pertemuan dua hari Federal Reserve yang dimulai Selasa, di mana pasar menanti kejelasan arah kebijakan suku bunga. Indeks Dow Jones turun sebesar 0.24% ke posisi 41.218,8 (-3,12% ytd) dan S&P500 turun sebesar 0,64% ke posisi 5.650,4 (-3,93% ytd). Imbal hasil obligasi Pemerintah AS bertenor 10 tahun naik 3,50 bps ke posisi 4,34% (-22,6 bps ytd). Pasar saham Eropa ditutup bervariasi pada penutupan perdagangan kemarin (05/05). DAX Jerman naik sebesar 1,12% ke posisi 23.344,5 (+17,26% ytd), sementara CAC Perancis turun sebesar 0,55% ke posisi 7.727,93 (+4,70% ytd). Pasar saham Asia ditutup bervariasi pada perdagangan kemarin, dengan indeks Straits Times Singapura naik 0,21% ke 3.853,1 (+1,73% ytd), sementara TAIEX Taiwan turun 1.23% ke 20.533,0 (-10,86% ytd).

IHSG ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (05/05). IHSG mencatatkan reli enam hari berturut-turut dengan sektor bahan baku dasar memimpin penguatan. Sentimen positif didukung oleh rilis data PDB 1Q25 yang tumbuh 4,87% yoy, meski melambat akibat basis tinggi tahun lalu saat pemilu. Data ini mencerminkan pemulihan ekonomi yang berlanjut, meski dengan laju moderat. IHSG menguat sebesar 0,24% ke posisi 6.832,0 (-3,50% ytd). Indeks saham besar yang mendorong IHSG ke zona positif pada penutupan perdagangan kemarin terdiri dari Kalbe Farma (+5,7% ke posisi 1.390), Merdeka Battery Materials (+13,7% ke posisi 348), dan Amman Mineral Internasional (+1,4% ke posisi 7.075). Pada perdagangan kemarin terjadi *net inflow* sebesar IDR83,9 miliar (*net outflow* IDR 50,5 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 2 Mei 2025 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR897,6 triliun (net inflow sebesar IDR20,9 triliun ytd). Sebagai tambahan informasi, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai sebesar 14,3% ytd.

Nilai tukar Rupiah tidak bergerak pada perdagangan kemarin (05/05). Rupiah tetap berada di posisi IDR 16.435 per USD (+2,07% ytd), dan diperdagangkan pada kisaran 16.375–16.454. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran 6.783-6892 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval 16,422–16,560.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	16435	16328	16422	16560	16610	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
EUR/USD	Buy	1.1315	1.1258	1.1286	1.1354	1.1394	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GBP/USD	Buy	1.3297	1.3221	1.3259	1.3336	1.3375	Posisi oversold, indikator RSI menurun (di bawah level 30) dan indikator %R < -80
USD/CHF	Sell	0.8222	0.8176	0.8199	0.8260	0.8298	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/JPY	Sell	143.70	142.62	143.16	144.62	145.54	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/SGD	Sell	1.2893	1.2771	1.2832	1.2983	1.3073	Posisi overbought, indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
AUD/USD	Buy	0.6469	0.6406	0.6437	0.6497	0.6526	Indikator TICK memasuki teritori positif dan TRIN menurun di bawah level 1
USD/CNH	Sell	7.2011	7.1678	7.1844	7.2178	7.2346	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
IHSG	Buy	6832	6749	6783	6892	6973	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
OIL	Sell	60.23	57.53	58.88	61.20	62.17	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
GOLD	Buy	3334	3203	3269	3369	3403	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- Manajemen PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) melihat tren industri properti masih cukup baik di 2Q25.** Proyeksi tersebut salah satunya didukung oleh masih tingginya permintaan rumah dan ruko untuk segmen menengah ke atas yang ditawarkan perusahaan. Sebagai informasi, SMRA memperoleh marketing sales mencapai hampir IDR900 miliar sepanjang 1Q25. Adapun demi memaksimalkan marketing sales ke depan, SMRA akan terus berekspansi lewat peluncuran produk-produk baru dan menawarkan produk-produk dalam stock inventory. (Kontan, 6 Mei 2025)
- PT Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) mempersiapkan sejumlah strategi untuk memaksimalkan kinerja tahun 2025.** Direktur Utama WEHA menyatakan bisnis WEHA masih dibayangi oleh sejumlah tantangan, termasuk melemahnya kondisi ekonomi nasional. Di sisi lain, pihaknya melihat tetap ada peluang yang bisa dimanfaatkan untuk memaksimalkan bisnis. Salah satunya adalah, pembangunan infrastruktur seperti jalan tol yang bisa meningkatkan orang untuk bepergian. Oleh karena itu, WEHA tahun ini akan tetap melakukan ekspansi penambahan armada lantaran *demand* yang juga masih terus meningkat. (Kontan, 6 Mei 2025)
- Kinerja emiten sawit diperkirakan akan terus tumbuh sepanjang tahun ini setelah membukukan performa positif pada kuartal I-2025 salah satunya PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA).** CSRA menjadi emiten CPO dengan perolehan laba bersih tertinggi sepanjang 3 bulan pertama 2025. CSRA membukukan laba bersih Rp78,9 miliar, meningkat signifikan 255,19% yoy. Sementara itu, pendapatan CSRA naik 44,23% yoy menjadi Rp275,3 miliar pada kuartal I-2025. Perusahaan terus berupaya meningkatkan hasil tanaman untuk memastikan stabilitas dan kelancaran produksi internalnya.(Bisnis Indonesia, 6 Mei 2025)